

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Coronary Artery Diseases (CAD) atau Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan suatu keadaan dimana terjadi penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pada pembuluh darah koroner. Penyempitan atau penyumbatan ini dapat menghentikan aliran darah ke otot jantung yang sering ditandai dengan rasa nyeri. Penyakit ini tidak memiliki gejala pada awal pembentukannya dan merupakan gangguan kronis yang berkembang diam-diam di sepanjang hidup. Gaya hidup yang tidak sehat pada era modern saat ini menjadi faktor yang mendasari cikal bakal penyakit jantung koroner. (Setyaji et al, 2018)

Penyakit jantung koroner mulai terindikasi diderita pada usia < 45 tahun. Status pasien sebagai penderita PJK dapat berpengaruh pada kualitas hidup yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penderita pasca serangan jantung (Rahmat et al., 2020). Faktor risiko lain seperti umur, jenis kelamin, anatomi pembuluh koroner dan faktor metabolisme adalah faktor alamiah yang tidak dapat diubah. Namun ada berbagai faktor risiko yang justru dapat diubah dan diperbaiki. Sangat jarang orang menyadari bahwa faktor risiko lahir dari kehidupan sehari-hari seperti konsumsi lemak berlebih, perilaku merokok, kurang olahraga maupun pengelolaan stress yang buruk. (Marniati, 2021)

Menurut *World Health Organization* (2022) penyakit yang menjadi penyebab kematian nomor 1 di dunia ialah penyakit kardiovaskular. Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian tertinggi yaitu terdapat lebih dari 7,4 juta kematian pada orang di bawah usia 70 tahun. *American Heart Association* mengidentifikasi bahwa terdapat 17,9 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit jantung angka kematian ini diduga akan terus meningkat hingga tahun 2030. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018, bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia adalah sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2018). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi jantung koroner di Indonesia dan Jawa Barat berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter sebesar 1,5%, sementara berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% dan 1,6% untuk Jawa Barat (Tarawan et al., 2020).

Salah satu strategi dalam penanggulangan Penyakit tidak menular (PTM) khususnya PJK adalah dengan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, dimana menurut SK Menkes No. 1193/Menkes/SK/X/2004, Edukasi Kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh

kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Tujuan dari edukasi kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu/ masyarakat di bidang kesehatan, memampukan masyarakat melakukan pola hidup sehat, serta mengajak masyarakat meningkatkan perilaku kesehatan. (Widiyaningsih, 2020)

Penerapan edukasi kesehatan berpengaruh terhadap kualitas hidup para pasien PJK dan dapat menjadi salah satu cara pencegahan terhadap risiko serangan jantung berulang. Edukasi tentang kesehatan mempunyai tujuan untuk membantu individu dan keluarga, atau masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Edukasi dapat dilakukan dengan lebih efektif jika menggunakan teori pembelajaran (Pratiwi, 2019). Terdapat beberapa teori dan model untuk memberikan edukasi kepada pasien. Penggunaan teori yang sesuai dengan kebutuhan pasien akan membantu edukasi yang efektif. (Potter & Perry, 2017). Hasil penelitian awal di ruang Aglonema menunjukkan jumlah kasus CAD sebanyak 354 kasus pada bulan Oktober-Desember 2022 dimana pasien tersebut dirawat selama 3-4 hari di ruangan tersebut.

Kurangnya pengetahuan pasien dalam menangani PJK menjadi salah satu penyebab peningkatan prevalensi PJK di dunia maupun di Indonesia, oleh karena itu tenaga kesehatan diharuskan berinisiasi dalam melakukan penanganan sedini mungkin melalui fokus pemberian informasi terkait penyakit bagi keluarga maupun pasien itu sendiri. Pemberian informasi yang dimaksud adalah pemberian edukasi kesehatan, yang juga mempunyai

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengubah perilaku pasien dan keluarga untuk mencegah komplikasi, dukungan kondisi kesehatan dalam hal pemulihan pasien, meningkatkan pemberdayaan pasien, dan efikasi diri, serta mencegah kematian. Edukasi kesehatan yang efektif tidak diberikan dalam satu kali pertemuan melainkan diberikan dalam keadaan terstruktur selama pasien dirawat. (Wahyuni & Rezkiki, 2017)

Penyebab dari pengetahuan pada pasien dapat dilihat dari kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit serta adanya keterbatasan kognitif dan ketidaktahuan menemukan sumber informasi (SDKI, 2019). Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan kesehatan yaitu dengan penggunaan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan (Septiana, 2022). Contoh media pemberian edukasi kesehatan dapat berupa leaflet, poster, film, powerpoint, dll. Saat ini, pemberian edukasi dengan penggunaan media digital terbukti lebih efektif dilakukan.

Selain itu, proses edukasi yang diberikan pada kelompok intervensi menggunakan lebih dari 1 indra yaitu audio dan visual membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah (2022) bahwa ada pengaruh penggunaan media e-booklet terhadap pengetahuan penderita penyakit karena media digital

mempermudah akses penyampaian dan penyebaran informasi, serta interaksi saat penyuluhan ceramah dengan bantuan e-booklet meningkatkan pengetahuan para peserta penyuluhan. Oleh karena itu media yang mudah diakses kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun menjadi daya tarik tersendiri bagi pasien sehingga mudah dimengerti dan dapat dibaca ulang.

Studi-studi penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan kasus Penyakit Jantung Koroner kepada responden menunjukkan bahwa menurut penelitian Asti dkk tahun 2019, bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan terstruktur pada kelompok intervensi dan kontrol di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Australia oleh Rhys dkk bahwa lebih dari 6,5 milyar orang memiliki ponsel dan ini dapat menjadi peluang untuk memberikan layanan kesehatan digital bagi pasien jantung sebagai pencegahan primer dan sekunder yang berhasil diterapkan di Wales Hospital Australia. Sehingga penelitian ini direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit jantung koroner.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada pasien laki-laki usia 63 tahun. Kesadaran composmentis, GCS E4M6V5. Pasien dengan kondisi nyeri dada tengah ke kiri, penyakit serangan jantung ini merupakan kejadian pertama kali setelah pasien pulang ibadah haji sekitar 1 minggu sebelum masuk RS. Pasien memiliki riwayat menderita hipertensi sejak 13 tahun yang lalu,

sebulan sekali ia rutin kontrol ke klinik untuk mendapatkan obat darah tingginya. Pasien tampak bingung dan kesulitan mengungkapkan perasaannya serta banyak bertanya tentang kondisi penyakitnya. Pasien baru pertama kali masuk RS dengan keluhan penyakit ini. Hasil EKG menunjukkan sinus rhythm dengan angina pektoris stabil.

Dari data tersebut penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui E-Booklet Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dengan Diagnosa Medis *Coronary Artery Disease (CAD)* Di Ruang Aglonema 5 RSUP Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui E-Booklet Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dengan Diagnosa Medis *Coronary Artery Disease (CAD)* Di Ruang Aglonema 5 RSUP Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan dengan pemberian edukasi melalui E-Booklet pada Asuhan Keperawatan pasien dengan *Coronary Artery Disease (CAD)*.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pasien dengan pemberian Edukasi Kesehatan melalui e-Booklet pada Asuhan Keperawatan Tn.M dengan Coronary Artery Disease (CAD).
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pasien dengan pemberian Edukasi Kesehatan melalui e-Booklet pada Asuhan Keperawatan Tn.M dengan Coronary Artery Disease (CAD)..
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pasien dengan pemberian Edukasi Kesehatan melalui e-Booklet pada Asuhan Keperawatan Tn.M dengan Coronary Artery Disease (CAD).
- d. Melaksanakan implementasi pasien dengan pemberian Edukasi Kesehatan melalui e-Booklet pada Asuhan Keperawatan Tn.M dengan Coronary Artery Disease (CAD).
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pasien dengan pemberian Edukasi Kesehatan melalui e-Booklet pada Asuhan Keperawatan Tn.M dengan Coronary Artery Disease (CAD).
- f. Mengetahui hasil analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan) dengan pemberian Edukasi Kesehatan melalui e-Booklet pada Asuhan Keperawatan Tn.M dengan Coronary Artery Disease (CAD).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi serta mampu menerapkan asuhan keperawatan dengan pemberian edukasi kesehatan melalui e-Booklet pada pasien dengan Coronary Artery Disease (CAD).

2. Manfaat Aplikatif

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Coronary Artery Disease (CAD).

b. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit dan sebagai upaya untuk meningkatkan proses keperawatan dilapangan sesuai dengan standar dan prinsip pemberian asuhan keperawatan agar lebih optimal.

c. Bagi Pasien

Menambah informasi baru bagi pasien atau masyarakat tentang penyakit Coronary Artery Disease (CAD).